

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit, membingungkan, dan banyak lagi istilah yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa mereka tidak menyukai bidang studi ini. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang menganggap bahwa mempelajari matematika itu hal yang mudah, asyik dan menyenangkan. “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.”<sup>1</sup> Dalam setiap jenjang pendidikan, siswa akan memperoleh pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika ini tidak dapat dihapuskan, karena matematika menjadi pelajaran dasar untuk mempelajari bidang studi yang lain seperti, ekonomi, kimia, fisika, biologi dan sebagainya.

Matematika adalah salah satu ilmu yang penting dalam kehidupan kita. Banyak hal di lingkungan sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika, diantaranya ketika kita mencari nomor rumah seseorang, menelepon, mengukur jarak dan waktu, menukar uang, melakukan transaksi atau jual beli, dan masih banyak lagi. Karena begitu besar hubungannya dalam kehidupan kita maka konsep dasar yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 183.

<sup>2</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). 1

Matematika tidak hanya membuat siswa dapat berpikir secara logis saja tetapi dari matematika ini siswa dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun data serta dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Misalnya saja, saat siswa dihadapkan dengan masalah bahwa ia harus mengukur luas jendela rumahnya yang tersusun dari beberapa bangun datar sederhana kita biasa menyebutnya dengan bangun segi banyak, siswa mampu menyelesaikannya dengan matematika itu. “James dan James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.”<sup>3</sup>

Geometri merupakan cabang matematika yang berasal dari bahasa Yunani kuno yang terdiri dari kata “*geo*” yang berarti bumi dan “*metron*” yang berarti pengukuran. Trafers (1987) mengatakan “*Geometry is the study of relationships among points, lines, angles, surfaces and solids*”. Atau geometri adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara titik, garis, sudut, bidang dan ruang.<sup>4</sup>

Di kelas VI SD terdapat materi dalam bidang geometri salah satunya yaitu menghitung luas segi banyak. Segi banyak merupakan susunan dari beberapa bangun datar sederhana. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang diujikan pada saat Ujian Nasional baik ditingkat SD, SMP, maupun SMA sebagai suatu

---

<sup>3</sup> Erman Suherman, et al., eds. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI Press, 2003), 16.

<sup>4</sup> Wida Rachmiati, *Konsep Geometri dan Pengukuran Untuk Calon Guru MI* (Serang: Madani Publishing, 2015), 1

syarat yang cukup untuk menentukan kelulusan dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu matematika harus dipelajari dengan optimal pada setiap jenjang pendidikan agar siswa memperoleh kelulusan dan bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, dalam proses belajar matematika tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa terutama dalam menyelesaikan soal dengan materi menghitung luas segi banyak.

Definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.<sup>5</sup>

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan tujuan pendidikannya dapat terwujud, baik pada proses maupun pengalaman belajarnya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut lembaga pendidikan menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan di SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 untuk kelas VI adalah kurikulum KTSP. Dimana pada kurikulum ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditentukan oleh tingkat satuan pendidikan. “KTSP

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2.

merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 terhadap guru kelas VI yaitu Ibu Tini Suhartini, S.Pd pada tanggal 17 Oktober 2017 menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi bangun datar segi banyak belum optimal karena adanya beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa untuk menghitung luas bangun datar segi banyak yaitu dengan menjumlahkan luas bangun-bangun sederhana yang membentuknya. Oleh karenanya, siswa harus memiliki kemampuan dasar menghitung luas bangun datar dengan memahami rumus-rumusnya atau mengetahui konsep dasar.

Namun, dari beberapa siswa masih mengalami kesulitan akan hal itu. Maka guru kelas VI tersebut mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya bangun datar segi banyak adalah *pertama* konsep dasar yang belum di pahami oleh siswa, dalam menentukan sesuatu sudah pasti kita harus mengetahui konsep dasarnya terlebih dahulu, begitu pula dengan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi bangun datar segi banyak. Jika konsep dasar yang berkaitan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 8.

sudah diketahui dan dipahami kemungkinan besar siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal. *Kedua*, tidak bisa merubah konsep dasar awal. Dalam hal ini, apabila siswa sudah mengetahui konsep dasar awal, yang akan mereka lakukan yaitu menyelesaikan soal dengan konsep awal saja. Ketika soal pertama yang di berikan berbeda dengan soal yang kedua, mereka akan mengalami kesulitan kembali karena mereka tidak bisa merubah konsep awal yang mereka miliki. *Ketiga*, siswa hanya mengetahui teori tetapi kurang dalam praktiknya. Dalam hal ini, siswa mengetahui teori yaitu mengetahui apa itu bangun datar segi banyak, bagaimana cara menghitung luasnya tetapi kurang dalam praktik mengerjakan soal-soal latihan. Selain itu, guru kelas VI juga menyampaikan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. “Menurut Lerner, Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dyscalculis*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat.”<sup>7</sup>

Faktor yang menyebabkan kesulitan itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa;

---

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 259

3. Faktor pendekatan belajar ( approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang telah saya lakukan di kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan 1 dalam mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar segi banyak hasil belajar yang dicapai oleh siswa rata-rata hanya mencapai 27% tuntas dan 63% belum tuntas, dimana seluruh siswa kelas VI hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 30 siswa belum tuntas (belum berhasil). Sedangkan KKM yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran matematika yaitu 65.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Bangun Datar Segi Banyak di SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 Kec. Neglasari Kota Tangerang**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang kesulitan yang dialami siswa kelas VI dalam menyelesaikan soal bangun datar

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 144

segi banyak dan faktor yang menyebabkannya, maka perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 dalam menyelesaikan soal bangun datar segi banyak?
2. Kesulitan apa sajakah yang dialami siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 dalam menyelesaikan soal bangun datar segi banyak?
3. Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun datar segi banyak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 saat menyelesaikan soal bangun datar segi banyak.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa sajakah yang dialami siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 dalam menyelesaikan soal bangun datar segi banyak.
3. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Wetan Baru 1 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun datar segi banyak.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui analisis ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

### 1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengalami perbaikan dalam meningkatkan efektivitas belajarnya dan hasil belajarnya melalui apa yang telah dikerjakannya, melalui guru, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Menjadi tolak ukur, agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi pada saat menyelesaikan soal bangun datar segi banyak sehingga tidak ada kesalahan.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat belajar lebih giat lagi dari kesulitan dan kesalahan yang mereka hadapi pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar segi banyak.

### 2. Bagi Guru

Seorang guru dapat dikatakan mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran manakala siswa sudah berhasil mencapai nilai di atas rata-rata dan tidak lagi menemukan kesulitan saat menyelesaikan soal. Seperti halnya penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:



- a. Memberikan informasi bagi guru dalam memberikan pengajaran materi bangun datar segi banyak dengan memperhatikan kesulitan yang dihadapi oleh siswa
  - b. Sebagai acuan guru dalam merangkul siswa agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga siswa dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan yang mereka hadapi.
3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat untuk sekolah dalam peningkatan kebermaknaan konsep pembelajaran dan mampu menciptakan guru-guru yang peka terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan setiap soal pembelajaran serta hasil belajar siswa

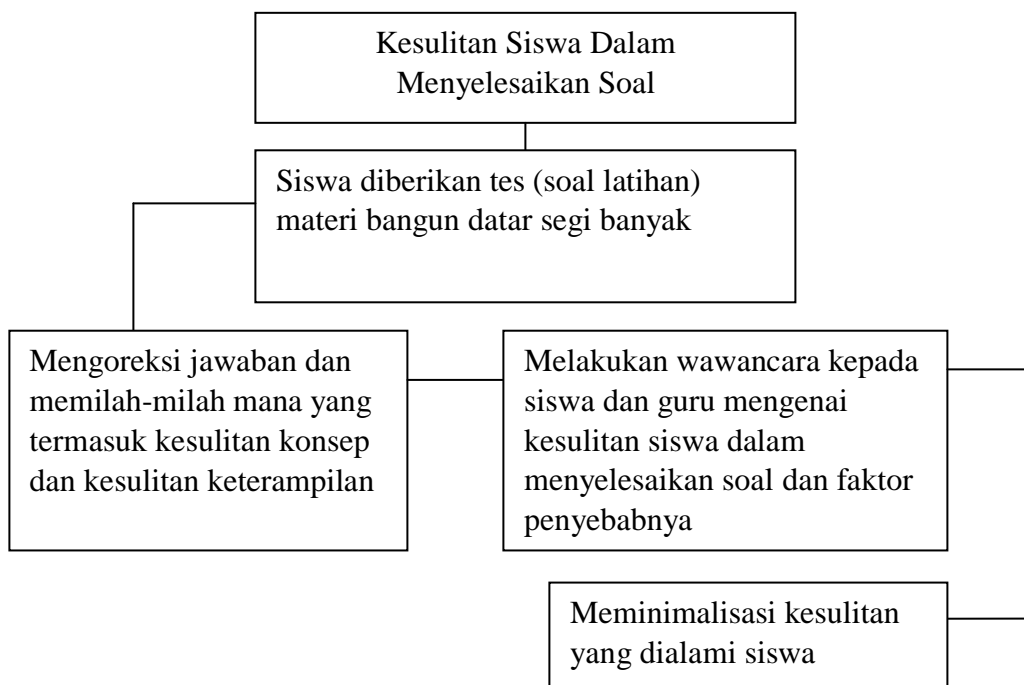
#### **E. Kerangka Pemikiran**

Setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan pasti melakukan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan dan ketercapaian siswa pada mata pelajaran tersebut. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan memberikan soal latihan kepada siswa. Dalam mengerjakan soal adakalanya siswa mengalami kesulitan, terutama dalam mengerjakan soal matematika pada materi bangun datar segi banyak. Siswa memiliki kepribadian dan karakteristik serta latar belakang yang berbeda-beda, karena itulah kesulitan belajar yang dialami pun sangat beragam. Kesulitan ini diantaranya ialah kesulitan dalam memahami konsep,

kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam membaca, dan lain sebagainya. Tentunya terdapat pula faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar dan menyelesaikan soal.

Dengan ini, permasalahan yang terjadi mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bangun segi banyak pada pelajaran matematika, guru berperan penting sebagai fasilitator siswa, dimana guru yang akan memberi perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat ditemukan faktor penyebab dan meminimalisasi kesulitan yang dialami oleh siswa.

### **Bagan Kerangka Berpikir**



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri dari Pembelajaran Matematika, Kesulitan Belajar Siswa, Materi bangun datar segi banyak di kelas VI pada mata pelajaran Matematika.

BAB III adalah Metode Penelitian; terdiri dari Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.